

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

UUD 1945 menetapkan bahwasanya tujuan Indonesia yakni membangun masyarakat adil dan makmur. Untuk memanfaatkan semua potensi serta sumber daya ada secara efektif dan efisien melewati proses pembangunan, kemajuan wajib terus dilakukan. Pariwisata termasuk industri yang bisa memberi pendapatan bagi daerah. Selain itu, industri pariwisata bisa memberi dampak positif pada pertumbuhan yang stabil dari sektor-sektor lain bila didirikan dengan tepat. Industri pariwisata bisa menaikkan perekonomian, menyediakan lapangan kerja, dan mengembangkan tempat-tempat dengan potensi pariwisata.

Dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, daerah diberi kemampuan sebesar-besarnya guna mengelola sumber daya alamnya untuk hasil optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya untuk memperkuat perekonomian daerahnya, terutama dengan menaikkan pendapatan daerahnya sendiri. PAD yang ada wajib diperluas. Potensi aliran pendapatan lokal wajib digali dengan lebih kreatif dan orisinalitas. Ini akan menaikkan aliran pendapatan lokal dan memungkinkan pertumbuhan regional.

Sebagai negara kepulauan, sektor pariwisata Indonesia mempunyai potensi pertumbuhan yang signifikan. Selain mendongkrak jumlah pengunjung internasional, pertumbuhan industri pariwisata global secara tidak langsung mempengaruhi permintaan pasokan komponen sektor pariwisata. Keberhasilan pengembangan industri pariwisata sudah menaikkan perannya dalam penerimaan PAD yang komponen utamanya yakni industri pariwisata, serta beberapa faktor berpengaruh, seperti jumlah kunjungan wisatawan domestik dan internasional, hotel, restoran, infrastruktur, dan produk domestik regional bruto (Arraniry, 2018).

Pada masa otonomi daerah diawali disahkannya UU No. 22 Tahun 1999, Pemerintah Provinsi Sumatera Barat terus berupaya menaikkan PAD. Upaya pemerintah provinsi Sumatera Barat tercermin dari peningkatan PAD dari tahun ke tahun untuk periode 2016-2020. ditahun 2016, PAD Provinsi Sumatera Barat sebanyak Rp. 1,964 triliun. ditahun 2017, PAD Provinsi Sumatera Barat naik

menjadi Rp. 2,134 triliun, naik 8,65 persen. ditahun 2018, PAD Provinsi Sumatera Barat naik sekitar 6,61 persen mencapai Rp. 2.275 triliun. Pendapatan asli Provinsi Sumatera Barat naik sebanyak 2,34 persen menjadi Rp. 2,328 triliun pada 2019. ditahun 2020, provinsi Sumatera Barat mempunyai pendapatan awal hanya Rp. 2.251 triliun, turun -3,31 persen dari tahun sebelumnya (BPS 2021). Meskipun pendapatan awal daerah Sumbar menurun ditahun 2020, perkembangannya antara tahun 2016 dan 2020 naik rata-rata 3,57 persen setiap tahun, seperti yang ditunjukkan oleh data yang disajikan.

Kabupaten Agam yakni daerah yang sedang melaksanakan pembangunan sektor pariwisata. Kabupaten Agam memiliki potensi yang besar di sektor pariwisata, hal ini dikarenakan kabupaten Agam memiliki puluhan objek wisata alam, buatan, budaya dan minat khusus yang tersebar di 16 (enam belas) kecamatan di kabupaten Agam.

Di Kabupaten Agam terdapat 33 tempat wisata budaya dan 41 tempat wisata alam yang dikategorikan berdasarkan jenis daya tarik wisatanya. Tanjung Raya tercatat memiliki hingga 18 tempat wisata, menjadikannya kecamatan dengan konsentrasi barang budaya terbesar. Pada 2020, akan ada satu hingga tiga band di setiap kecamatan yang tergabung dalam kelompok randai. Kecamatan Tanjung Raya merupakan rumah bagi 23% kelompok randai. Dari 210 rumah makan/restoran yang terdaftar di Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga pada tahun 2020, terdapat 40 rumah makan/restoran di Kabupaten Baso. Pada 2019, ada 41 restoran dari total 210 restoran, sehingga jumlah ini menurun sejak saat itu. Pada 2020, Pemkab Agam akan menghadirkan 49 penginapan, lima di antaranya masuk kategori hotel berbintang. memiliki tingkat hunian kamar terbesar.

Akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Sumbar, seluruh tempat wisata di Kabupaten Agam ditutup mulai Maret hingga Mei 2020. Akibatnya, baik wisatawan domestik maupun mancanegara tidak berkunjung ke Kabupaten Agam selama ini. Bulan Desember 2020 mencatat rekor tertinggi 115.069 pengunjung domestik, menurut catatan dari tahun 2020. Hanya 72 wisatawan asing yang berkunjung pada tahun 2020, menurut catatan yang menunjukkan sebanyak 8 kunjungan pada Juli, 10 kunjungan pada Agustus, 29

kunjungan pada September, dan 25 kunjungan di bulan Oktober. Jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai 13.564 kunjungan, terjadi penurunan tajam.

Terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan pariwisata di kabupaten Agam. Pertama pada objek wisata, dimana pengelolaan tempat wisata belum optimal dilakukan oleh pemerintah, masih banyak tempat wisata yang di kendalikan oleh preman atau mereka yang merasa berkuasa di daerah wisata tersebut. Sehingga biaya masuk dan biaya parkir pada tempat wisata tidak memiliki tariff yang jelas. Kedua, pada rumah makan dan restourant yang ada di kabupaten Agam, masih banyak rumah makan yang tidak memiliki tariff atau daftar menu dan harga pada produk mereka, sehingga ada terjadinya kecurangan atau ketidakadilan dalam penjualan produk mereka. Seperti pengunjung yang memakai kendaraan mewah dan kendaraan biasa mereka sering menemukan perbedaan pembayaran untuk makanan yang mereka dapatkan padahal makanan yang mereka pesan sama.

Selain itu terdapat juga permasalahan pada hotel dan penginapan di kabupaten Agam. Jumlah hotel dan penginapan yang ada di kabupaten Agam memiliki jumlah yang banyak namun pendapatan pajak yang diterima oleh pemerintah tidak sebanding dengan jumlah hotel dan penginapan. Ini terjadi karena wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Agam lebih memilih menginap di hotel yang ada di Bukittinggi dari pada di Agam. selain jarak yang dekat antara Agam dan Bukittinggi, fasilitas dan layanan hotel yang dimiliki oleh Bukittinggi jauh lebih baik dari Agam.

Seperti halnya Sumatera Barat, pembangunan ekonomi di sektor pariwisata di kabupaten Agam selama ini sudah mampu menaikkan kegiatan pariwisata yang akhirnya akan menaikkan PAD kabupaten Agam. Sama halnya dengan provinsi Sumbar, usaha pemerintah kabupaten Agam dalam menaikkan pariwisata sudah mendorong meningkatnya PAD di kabupaten Agam terutama selama periode 2016-2020. ditahun 2016 PAD kabupaten Agam berjumlah Rp.102,597 miliar lalu ditahun 2017 naik menjadi Rp.161,539 berarti ada kenaikan PAD kabupaten Agam sebanyak 57,45%. Setelah itu, ditahun 2018 PAD kabupaten Agam mencapai Rp.99,684 miliar, jumlah ini menurun -38,29% dari tahun sebelumnya. lalu ditahun 2019 PAD kabupaten Agam berjumlah Rp.123,658 miliar berarti mengalami peningkatan sebanyak 24,05%. lalu ditahun 2020 PAD kab Agam hanya

Rp.107,162 miliar jumlah ini turun sebanyak -13,34% dibandingkan tahun 2019 (BPS 2021). Walaupun PAD kabupaten Agam mengalami peningkatan yang berfluktuasi selama periode 2016-2020, namun selama 2016-2020 PAD kabupaten Agam mengalami kenaikan dengan rata-rata pertumbuhan 7,47% pertahunnya.

Pada tahun 2019 PAD kabupaten Agam dari sektor pariwisata yaitu pendapatan dari pajak hotel berjumlah 400 juta, namun jumlah ini menurun menjadi 115 juta ditahun 2020. lalu PAD dari pajak rumah makan dan restaurant ditahun 2019 berjumlah 3,298 miliar, namun ditahun 2020 pendapatan dari pajak rumah makan restaurant hanya berjumlah 2,487 miliar. Setelah itu PAD dari tempat wisata kabupaten Agam ditahun 2019 berjumlah 105 juta, sedangkan ditahun 2020 jumlah tersebut naik menjadi 201 juta. Jumlah PAD kabupaten Agam dari sektor pariwisata ditahun 2019 berjumlah 3,804 miliar dimana jumlah PAD kabupaten Agam secara keseluruhan ditahun yang sama berjumlah 123,658 miliar yang artinya ditahun 2019 sektor pariwisata menyumbang sebanyak 3,07% dari jumlah keseluruhan PAD kabupaten Agam. Sedangkan ditahun 2020 jumlah PAD kabupaten Agam dari sektor pariwisata berjumlah 2,804 miliar dimana jumlah PAD secara keseluruhan ditahun yang sama berjumlah 107,162 miliar yang artinya ditahun 2020 pendapatan sektor pariwisata menyumbang sebanyak 2,61% dari jumlah keseluruhan PAD kabupaten Agam (BPS 2021).

Selama periode 2016-2020, pertumbuhan PAD Kabupaten Agam dibarengi dengan peningkatan industri pariwisata. Peningkatan industri pariwisata ini terlihat dari semakin banyaknya daya tarik wisata dan pengunjung ke kawasan Agam, baik lokal ataupun internasional.

Jumlah tempat wisata di kabupaten Agam selama periode 2016-2020 mengalami peningkatan yang berfluktuasi. ditahun 2016 tempat wisata di kabupaten Agam berjumlah 62 tempat wisata lalu ditahun 2017 jumlah tempat wisata di kabupaten Agam hanya berjumlah 62 tempat wisata, dimana tidak terjadi peningkatan. Setelah itu ditahun 2018 jumlah tempat wisata di kabupaten Agam berjumlah 122 tempat wisata, jumlah ini naik 96,77%. ditahun 2019 jumlah tempat wisata di kabupaten Agam berjumlah 127 tempat wisata, jumlah ini kembali naik 4,09%. lalu ditahun 2020 jumlah tempat wisata di kabupaten Agam hanya berjumlah 88 tempat wisata, jumlah ini menurun -30,71% (BPS 2021). Meskipun



jumlah tempat wisata di kabupaten Agam mengalami penurunan ditahun 2020, namun selama periode 2016-2020 rata-rata pertumbuhan jumlah tempat wisata di kabupaten Agam naik sebanyak 70,15% pertahunnya.

Selama kurun waktu 2016 hingga 2020, pertumbuhan pendapatan asli kabupaten Agam diiringi dengan peningkatan jumlah pengunjung berkunjung ke kabupaten Agam. Jumlah wisatawan domestik serta mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Agam naik 25,78 persen, dari 519.232 ditahun 2016 menjadi 653.108 ditahun 2017, ataupun naik 519.232 wisatawan. Tahun berikutnya, di tahun 2018 ini, ada 704.084 pengunjung yang berkunjung ke kawasan Agam, naik 7,8 persen dari tahun sebelumnya. ditahun 2019, terdapat 766.699 pengunjung yang berkunjung ke kawasan Agam, naik 8,89 persen dibandingkan tahun sebelumnya. ditahun 2020, pengunjung yang berkunjung ke kawasan Agam hanya 655.298, turun 14,53 persen dibandingkan tahun 2019 (BPS 2021). Meski jumlah pengunjung yang berkunjung ke Kabupaten Agam menurun ditahun 2020, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Agam naik rata-rata masing-masing 6,98 persen. tahun antara 2016 dan 2020.

Selain jumlah tempat wisata dan jumlah wisatawan, peningkatan PAD kabupaten Agam juga ikuti oleh peningkatan jumlah rumah makan dan restourant selama periode 2016-2020. Jumlah rumah makan dan restourant di kabupaten Agam tahun 2016 berjumlah 69 lalu ditahun 2017 jumlah rumah makan dan restourant di kabupaten Agam berjumlah 87, jumlah ini naik sebanyak 26,09%. lalu ditahun 2018 jumlah rumah makan dan restourant di kabupaten Agam hanya berjumlah 86, terjadi penurunan sebanyak -1,15%. Setelah itu ditahun 2019 jumlah rumah makan dan restourant di kabupaten Agam berjumlah 210, jumlah ini jauh naik dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 144,19%. ditahun 2020 jumlah restourant dan rumah makan di kabupaten Agam berjumlah 210, jumlah ini sama dengan tahun 2019 sehingga tidak terjadi peningkatan antara tahun 2019 ke 2020 (BPS 2021). Meskipun terjadi peningkatan yang berfluktuatif pada jumlah restourant dan rumah makan di kabupaten Agam selama periode 2016-2020, namun rata-rata jumlah restourant dan rumah makan di kabupaten Agam mengalami kenaikan dengan pertumbuhan sebanyak 42,28% pertahun.

Tidak hanya jumlah tempat wisata, jumlah wisatawan, serta jumlah restaurant ataupun rumah makan, peningkatan PAD kabupaten Agam juga diikuti oleh peningkatan jumlah hotel serta penginapan selama periode yang sama yaitu 2016-2020. Jumlah hotel serta penginapan di kabupaten Agam ditahun 2016 berjumlah 25 lalu ditahun 2017 jumlah hotel serta penginapan di kabupaten Agam berjumlah 29, jumlah ini naik sebanyak 16%. Setelah itu ditahun 2018 jumlah hotel serta penginapan di kab Agam hanya berjumlah 27, jumlah ini menurun -6,89%. ditahun 2019 jumlah hotel serta penginapan di kabupaten Agam berjumlah 49 hotel dan penginapan, jumlah ini naik sebanyak 81,48%. ditahun 2020 jumlah hotel serta penginapan di kabupaten Agam hanya berjumlah 49, jumlah ini sama dengan tahun 2019 yang artinya tidak terjadi peningkatan antara tahun 2019 ke 2020 (BPS 2021). Walaupun jumlah hotel serta penginapan di kabupaten Agam mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif selama periode 2016-2020, namun rata-rata pertumbuhan hotel dan penginapan di kabupaten Agam naik sebanyak 22,65% pertahun.

Penulis tertarik guna melaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi bertopik Benarkah PAD Kabupaten Agam dipengaruhi oleh jumlah tempat wisata, jumlah pengunjung, jumlah rumah makan dan restaurant, serta jumlah hotel dan penginapan "**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap PAD Kabupaten Agam (Tahun 2006-2020)**".

## 1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas, akibatnya permasalahan yang muncul

:

- a) Bagaimana pengaruh jumlah tempat wisata terhadap PAD Kabupaten Agam
- b) Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD Kabupaten Agam
- c) Bagaimana pengaruh jumlah rumah makan dan restaurant terhadap PAD Kabupaten Agam
- d) Bagaimana pengaruh jumlah hotel serta penginapan terhadap PAD Kabupaten Agam

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tempat wisata terhadap PAD Kabupaten Agam
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD Kabupaten Agam
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah rumah makan dan restaurant terhadap PAD Kabupaten Agam
4. Untuk menganalisis pengaruh jumlah hotel dan penginapan terhadap PAD Kabupaten Agam

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Untuk Penulis : Sebagai bagian dari persyaratan akademik bagi penulis untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Andalas, dan untuk memberi kontribusi ilmu pengetahuan khususnya yang menyangkut bidang pariwisata.
2. Untuk pemerintah : Sebagai pembuat kebijakan, pemerintah dituntut untuk mendapatkan informasi akurat untuk memilih kebijakan terbaik untuk menaikkan dan memajukan bisnis pariwisata kabupaten Agam.
3. Untuk Pengembangan ilmu pengetahuan : Hasil penelitian bisa dipakai sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya serta bisa berkontribusi untuk penelitian tentang dampak industri pariwisata terhadap pendapatan lokal di daerah Agam.

